

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia salah satu negara penghasil kopi di dunia, perkebunan kopi di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian negara. Komoditas kopi memegang peranan penting bagi sumber pendapatan devisa negara dan sebagai andalan ekspor serta menjadi sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Upaya peningkatan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi Indonesia di pasar dunia tetap tinggi (Rahardjo 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi di dunia, tepatnya berada diposisi keempat setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Permintaan ekspor kopi selalu tinggi oleh karena itu budi daya tanaman kopi semakin dikembangkan oleh perkebunan rakyat maupun perkebunan swasta. Harga kopi seringkali mengalami fluktuasi karena adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan kopi di pasar dunia (Rahardjo 2012). Luas areal kopi di Indonesia pada tahun 2020 seluas 1,23 juta hektar dan produksi 717,9 ribu ton dengan segi kepemilikan 96% perkebunan rakyat, sisanya 4% milik swasta dan PTPN (Ditjenbun 2020).

Luas areal kopi di Indonesia pada lima tahun terakhir sangat beragam, pada tahun 2015, luas areal perkebunan kopi seluas 1,23 juta hektar. Namun, ditahun 2016 luas areal kopi di Indonesia meningkat menjadi 1,24 juta hektar. Pada tahun 2017 luas areal menurun kembali 1,23 juta hektar, diikuti dengan tahun 2018 seluas 1,25 juta hektar. Pada tahun 2019 luas areal kopi seluas 1,24 juta hektar.

Tiga provinsi penghasil terbesar di Indonesia yaitu provinsi Sumatra selatan, Lampung, dan Sumatra Utara. Produksi kopi pada lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015, produksi kopi di Indonesia sebesar 639.355 ton. Produksi pada tahun 2016 meningkat menjadi 663.871 ton. Pada dua tahun selanjutnya produksi kopi terus meningkat. Pada 2017-2018, produksi kopi sebesar 717.962 ton pada 2017 dan 756.051 ton pada 2018. Namun pada tahun berikutnya produksi kopi justru menurun. Pada tahun 2019, produksi kopi sebesar 752.511 (BPS 2019).

Salah satu kegiatan budi daya yang mempengaruhi produktivitas yaitu pemeliharaan tanaman kopi. Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi meliputi penyulaman, pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit (Prastowo *et al.*, 2010). Salah satu permasalahan yang mempengaruhi rendahnya produktivitas tanaman kopi karena terjadi adanya Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Pengganggu Tumbuhan (OPT) mencakup semua kelompok pengganggu tumbuhan termasuk hama, penyakit, dan gulma.

Masalah yang terjadi dalam menurunnya produktivitas tanam kopi adalah adanya gulma yang tersebar di areal penanaman tanaman kopi. Dengan adanya gulma yang berada di sekitar areal penanaman akan mengakibatkan persaingan antara gulma dan tanaman budidaya. Gulma dikenal di zona pertanian karena bersaing dengan tanaman budidaya dalam habitat tersebut (Moenandir 2010).

Hal ini menjadi sangat penting. Jika dibiarkan produksi dan produktivitas terus menurun. Persaingan antara gulma dan tanaman budidaya yaitu persaingan unsur hara, air, ruang tumbuh, dan cahaya. Untuk menghindari hal tersebut hal yang



harus dilakukan dalam pemeliharaan tanaman yaitu pengendalian gulma. Prinsip utama dalam pengendalian gulma ialah menekan populasi gulma sebelum menurunkan hasil tanaman (Dinata *et. al* 2017).

1.2 Tujuan

Tujuan umum pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam budidaya komoditas kopi baik dari aspek teknis maupun manajerial. Tujuan khusus pelaksanaan kegiatan PKL yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai teknik pengendalian gulma yang dilakukan di Kebun Kalisat Jampit, PT Perkebunan Nusantara XII, Bondowoso, Jawa Timur.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies